

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung

Evi Ernawati*, Widya Kusumaningsih, Rosalina Ginting
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia
*E-mail: ernawatievi096@gmail.com

Abstrak

SD Krista Citra Temanggung melaksanakan supervisi akademik pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka SD Krista Citra Temanggung. Metode penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan supervisi akademik dilakukan secara kooperatif, kreatif, komprehensif, fleksibel dan berkesinambungan. 2) pelaksanaan supervisi akademik melalui paradigma coaching. 3) evaluasi supervisi akademik disampaikan secara umum dan sesuai prinsip supervisi. 4) tindak lanjut supervisi akademik berupa pemberian motivasi, pembinaan dan solusi. Kesimpulan penelitian adalah supervisi akademik kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka SD Krista Citra Temanggung.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kurikulum Merdeka.

Abstract

SD Krista Citra Temanggung carries out academic supervision in the independent curriculum to improve teacher pedagogical competence. The aim of this research is to describe and analyze the planning, implementation, evaluation and follow-up of the principal's academic supervision in improving pedagogical competence in the independent curriculum at SD Krista Citra Temanggung. The research method is qualitative. Data collection techniques are interviews, observation and document study. Data analysis includes data collection, data reduction, data display, conclusion drawing/verification. Validity test uses triangulation techniques. The research results show that academic supervision planning is carried out cooperatively, creatively, comprehensively, flexibly and continuously. 2) implementation of academic supervision through a coaching paradigm. 3) evaluation of academic supervision is delivered in general and in accordance with supervision principles. 4) follow-up to academic supervision in the form of providing motivation, coaching and solutions. The conclusion of the research is that the principal's academic supervision including planning, implementation, evaluation and follow-up can improve pedagogical competence in the independent curriculum at SD Krista Citra Temanggung.

Keywords: Academic Supervision, Pedagogical Competency, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Indonesia Tahun 2022, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang

harus dicapai oleh murid pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki murid. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan murid di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia.

Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap mulai tahun 2022 dan diharapkan dapat diterapkan secara penuh di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2024 ini memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 seperti penggantian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan capaian pembelajaran, perubahan status mata pelajaran, pemberian wewenang satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional secara mandiri, struktur kurikulum yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penggantian penjurusan dengan kelompok mata pelajaran pilihan, dan mengutamakan asesmen formatif dibandingkan sumatif dalam proses penilaian capaian pembelajaran. Perubahan-perubahan tentunya harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan terutama pihak sekolah dalam hal kesiapan mereka untuk penerapan kurikulum baru, dan para guru yang harus mengembangkan kompetensi pedagogik mereka agar sesuai dengan tuntutan yang diberikan kurikulum.

Menurut PP 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas PP 74 tahun 2008, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi pengembangan profesionalitas guru yang diarahkan untuk mengembangkan profesinya. Termasuk kompetensi pedagogik yang memiliki keterkaitan erat dengan output murid dan proses belajar mengajar dalam sebuah sekolah. Kualitas kompetensi pedagogik nampak pada kemampuan maupun keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satunya dapat dilakukan melalui supervisi akademik. Supervisi akademik memiliki maksud sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan pencapaian tujuan sebuah organisasi. Kegiatan supervisi mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga pelaksanaan supervisi dilakukan melalui manajemen yang baik. Sehingga supervisi akan memberikan *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang efektif sejalan dengan keberhasilan proses pendidikan sehingga guru dalam peningkatan kompetensi pedagogiknya penting untuk mendapatkan arahan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk.

Supervisi akademik yang efektif dilaksanakan dengan melibatkan guru, tim supervisi dan tim pengembang kurikulum. Tahap supervisi dimulai dengan tahap perencanaan, dimana supervisor mensosialisasikan rencana supervisi dan mengumpulkan tim pengembang kurikulum untuk segera melanjutkan kegiatan rapat kerja guru sesuai jadwal secara teknis. Melalui kegiatan rapat tersebut, rencana supervisi, kesepakatan jadwal pelaksanaan dan instrument penilaian dapat tersampaikan lebih awal kepada semua guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah membentuk tim supervisi dengan mendelegasikan satu guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru untuk mengetahui kesiapan guru yang akan disupervisi. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik. Dalam tahap ini, kepala sekolah melakukan *coaching* pemberian motivasi, umpan balik dan saran perbaikan pembelajaran. Hasil evaluasi dari kepala sekolah dan tim supervisi akademik digunakan sebagai tindak lanjut tim pengembang kurikulum untuk mengadakan IHT maupun pelatihan bersama rekan sejawat yang telah ditunjuk sebagai konsultan pendamping, berdasarkan temuan dari kegiatan supervisi. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menentukan kompetensi guru yang harus ditingkatkan.

SD Krista Citra Temanggung merupakan salah satu sekolah swasta dengan kompetensi pedagogik guru yang unggul dan telah mendapatkan predikat sekolah penggerak dengan berbagai keunikan dan inovasi dalam pembelajaran. Prestasi tersebut tidak lepas dari kegiatan supervisi

akademik kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik. Supervisi akademik kepala sekolah SD Krista Citra dilaksanakan dengan memberdayakan tim supervisi dan fokus pada perbaikan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengubah kekeliruan paradigma guru selama ini bahwa supervisi tidak hanya bersifat satu arah dan mencari kesalahan guru, melainkan dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kompetensi pedagogik. Supervisi tersebut dilakukan sebagai bentuk pembimbingan guru, pengawasan dan layanan profesional dalam bidang akademik yang bertujuan membentuk sikap profesionalitas guru sehingga memiliki kompetensi pedagogik unggul dan berkompeten dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Supervisi akademik dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab kepala sekolah untuk menjaga mutu pendidikan di sekolahnya.

SD Krista Citra Temanggung menjadi sasaran peneliti untuk mengetahui lebih lanjut setiap tahapan supervisi yang dilaksanakan. SD Krista Citra Temanggung merupakan salah satu sekolah penggerak yang dipimpin oleh kepala sekolah penggerak dimana pengelolaan supervisi akademik telah dilaksanakan dengan baik. Supervisi akademik kepala sekolah di SD Krista Citra Temanggung yang jauh berbeda dari sekolah dasar negeri, menjadi hal yang membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Berdasarkan kondisi - kondisi yang telah diuraikan, peneliti termotivasi melakukan penelitian dan penyusunan tesis tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada proses analisis dari proses berpikir secara deduktif dan induktif. Pendekatan lebih menekankan pada kedalaman berpikir dalam menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Dalam mendapatkan data yang valid dibutuhkan instrument yang tepat. Instrumen penelitian penelitian ini adalah peneliti. Maka, peneliti yang bertindak sebagai pihak pengumpul data dan instrument aktif dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam menemukan data penelitian yang fokus dan sesuai dengan tujuan, peneliti harus responsif terhadap subjek dan objek penelitian. Selain instrument aktif dibutuhkan instrumen pendukung yang dapat mempermudah pengumpulan data seperti media alat bantu berupa pedoman wawancara, serta voice recorder maupun catatan lapangan.

Analisis data hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data yang didapat untuk merujuk pada tujuan penelitian. Seluruh data diolah menjadi sebuah kesimpulan dan digunakan untuk pengembangan teori yang dibangun dari data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi pengumpulan data / data collection, reduksi data/ data reduction, penyajian data/ data display dan penarikan kesimpulan/ conclusion drawing.

Sugiyono (2015:372) menyatakan pemeriksaan keabsahan digunakan untuk memberikan bukti apakah sebuah penelitian telah dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji credility, transferability, dependability dan confirmability. membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Selain itu Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber dan metode. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.

Dalam menganalisis hasil keabsahan penelitian, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil yang diberikan informan di depan umum maupun secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Dengan terkumpulnya bukti tersebut menjadi dasar untuk mengambil kesimpulan.

Sumber data yang dianalisis oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama berupa data langsung dari informan seperti data yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun guru melalui interview, catatan lapangan dan observasi. Menurut Arikunto (2013:22) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan Data Sekunder Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder penelitian adalah data yang sudah diolah, dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh dari SD Krista Citra Temanggung, atau jurnal tentang supervisi akademik oleh kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini meliputi empat sub fokus supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka SD Krista Citra sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka
Kepala Sekolah merencanakan kegiatan supervisi dengan melakukan rapat koordinasi seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran pengembangan kompetensi pedagogik setiap guru, perencanaan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrument- instrument yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan tersebut Kepala Sekolah belum membuat Surat Keputusan pembentukan Tim Supervisi bersama dengan Wakil Kepala Sekolah, kemudian rapat koordinasi dengan beberapa guru senior yang memenuhi kriteria sebagai supervisor tersebut untuk menyusun program, jadwal, tujuan dan sasaran supervisi.
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka
Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara mandiri namun tetap berkoordinasi dengan guru. Kepala sekolah mengamati teknik, model pembelajaran dan perangkat modul ajar kemudian melakukan observasi kompetensi pedagogik guru meliputi karakteristik murid, teori belajar, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, potensi murid dan komunikasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hanya melaksanakan tahapan pra observasi dan observasi saja. Kepala sekolah belum melakukan tahapan pasca observasi. Padahal pada tahapan ini digunakan sebagai alat menemukan kesulitan/kelemahan guru dalam mengajar, sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut diberikan motivasi dan masukan yang dapat membantu kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
3. Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka
Kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi secara kolektif dan klasikal disampaikan secara umum meskipun berintegrasi pada kurikulum secara kooperatif, berinterelasi dengan kurikulum dan berdasar pada data yang obyektif karena diperoleh berdasarkan pengamatan KBM secara real. Sehingga, setiap guru belum memperoleh evaluasi secara mandiri.
4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka
Kepala sekolah menindaklanjuti supervisi akademik belum begitu efektif dan berkelanjutan. Setelah melihat evaluasi supervisi akademik kepala sekolah selanjutnya memberikan motivasi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan

memperbaiki kualitas pembelajaran. Saran yang diberikan seperti pemanfaatan PMM, IHT, Komunitas belajar dan melalui KKG.

Tabel 1 Temuan Hasil Penelitian *Supervisi Akademik*

No	Indikator	Temuan
Supervisi Akademik	Perencanaan	Kepala Sekolah merencanakan kegiatan supervisi dengan melakukan rapat koordinasi seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran pengembangan kompetensi pedagogik setiap guru, perencanaan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrument- instrument yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan tersebut Kepala Sekolah belum membuat Surat Keputusan pembentukan Tim Supervisi bersama dengan Wakil Kepala Sekolah, kemudian rapat koordinasi dengan beberapa guru senior yang memenuhi kriteria sebagai supervisor tersebut untuk menyusun program, jadwal, tujuan dan sasaran supervisi.
	Pelaksanaan	Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara mandiri namun tetap berkoordinasi dengan guru. Kepala sekolah mengamati teknik, model pembelajaran dan perangkat modul ajar kemudian melakukan observasi kompetensi pedagogik guru meliputi karakteristik murid, teori belajar, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, potensi murid dan komunikasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hanya melaksanakan tahapan pra observasi dan observasi saja. Kepala sekolah belum melakukan tahapan pasca observasi. Padahal pada tahapan ini digunakan sebagai alat menemukan kesulitan/kelemahan guru dalam mengajar, sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut diberikan maotivasi dan masukan yang dapat membantu kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
	Evaluasi	Kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi secara kolektif dan klasikal disampaikan secara umum meskipun berintegrasi pada kurikulum secara kooperatif, berinterelasi dengan kurikulum dan berdasar pada data yang obyektif karena diperoleh berdasarkan pengamatan KBM secara real. Sehingga, setiap guru belum memperoleh evaluasi secara mandiri.
	Tidak lanjut	Kepala sekolah menindaklanjuti supervisi akademik belum begitu efektif dan berkelanjutan Setelah melihat evaluasi supervisi akademik kepala sekolah selanjutnya memberikan motivasi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Saran yang

No	Indikator	Temuan
		diberikan seperti pemanfaatan PMM, IHT, Komunitas belajar dan melalui KKG.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil dokumentasi, observasi dan wawancara supervisi akademik di SD Krista Citra, kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Secara lengkap temuan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka di SD Krista Citra dapat dilihat pada tabel 1.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil wawancara dari para informan mengungkapkan bahwa guru dilibatkan dalam rapat koordinasi perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah/supervisor. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru dilibatkan atau diajak dalam merencanakan kegiatan supervisi akademik baik melalui rapat maupun diskusi. Rapat koordinasi ini dilakukan untuk menyusun rencana supervisi akademik meliputi tujuan dan arah pengembangan kompetensi pedagogik dalam supervisi, sasaran supervisi akademik, teknik dan model supervisi termasuk di dalamnya jadwal pelaksanaan supervisi. Dilibatkannya guru dalam rapat koordinasi perencanaan supervisi akademik karena dalam pelaksanaan supervisi menyesuaikan jadwal pelajaran guru yang akan disupervisi. Akan tetapi dalam rapat tersebut belum ditetapkannya beberapa guru atau guru senior untuk menjadi tim supervisor yang membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di SD Krista Citra terdiri dari merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal supervisi dan instrumen yang akan dilaksanakan supervisi akademik. Merumuskan tujuan dan target yang dicapai dalam supervisi Akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi baik dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi, dokumen berupa instrumen penilaian supervisi dan susunan jadwal supervisi akademik (terlampir) diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik rencananya dilaksanakan pada bulan November tahun 2023 selama 8 hari yaitu dari tanggal 9 – 24 November 2023. Hasil rapat koordinasi berupa jadwal, instrumen yang harus dipersiapkan oleh guru dalam supervisi dan teknis pelaksanaan supervisi disosialisasikan kepada para guru. Menurut peneliti perencanaan supervisi akademik di SD Krista Citra sudah kooperatif karena semua guru yang berkepentingan dengan supervisi dilibatkan dalam merencanakan supervisi melalui diskusi. Perencanaan supervisi akademik cukup kreatif, karena direncanakan dalam pelaksanaan supervisi dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan mengacu pada instrumen. Perencanaannya termasuk sudah komprehensif, karena semua aspek sudah terenuhi, baik perangkat, pelaksanaan maupun penilaian, juga mencakup komponen untuk supervisi pembelajaran seperti penggunaan media, persiapan pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi/penutup dan lain-lain. Di samping itu penggunaan instrumen supervisi yang lengkap dan menyeluruh serta detail dalam menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Menurut peneliti, perencanaan supervisi akademik belum optimal karena dalam rapat perencanaan belum dibentuk sebuah tim pembantu supervisi. Tim tersebut dibentuk melalui Surat Keputusan (SK) untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi atau senior sehingga dapat menilai guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak. Selain itu, keberadaan tim pembantu supervisi dapat dilaksanakan sebagai bentuk pendelegasian wewenang untuk menilai rekan sejawat. Fleksibilitas dalam perencanaan supervisi akademik sangat dibutuhkan, terutama jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi yang berhubungan dengan persiapan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menilai bahwa perencanaan supervisi akademik di SD Krista Citra berkesinambungan, karena supervisi akademik dilakukan setiap

semester dan ada perubahan sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terjadi koordinasi antara guru yang disupervisi dan supervisor. Koordinasi perlu dilakukan agar terjadi kerjasama yang baik percakapan berbasis paradigma coaching antara guru dan supervisor, guru yang akan disupervisi mempersiapkan semua kebutuhan supervisi sehingga kegiatan supervisi berjalan dengan lancar dan sukses. Koordinasi yang dilakukan melibatkan guru dan supervisor, dimulai sejak hasil rapat perencanaan supervisi sampai menjelang kegiatan supervisi akan dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dapat mengatasi kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran karena instrument dalam supervisi memuat segala komponen dalam pembelajaran yang terjadwal secara berkala dan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dengan supervisi guru dapat mengetahui kendala dalam proses pembelajaran dan mendapat masukan dari supervisor, misalnya kesulitan dalam menghadapi siswa yang sangat sulit diatur, dengan adanya supervisi dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Supervisi akademik dilaksanakan melalui tahapan pemeriksaan perencanaan pembelajaran berupa teknik, model pembelajaran dan modul ajar beserta perangkat ajar. Pelaksanaan observasi pada kurikulum merdeka dilakukan melalui paradigma coaching dengan tahapan pra observasi, observasi dan pasca observasi untuk mengamati praktik pembelajaran di kelas. Akan tetapi kepala sekolah di SD Krista Citra dalam melaksanakan supervisi hanya melaksanakan tahapan pra observasi dan observasi saja. Kepala sekolah belum melakukan tahapan pasca observasi. Padahal pada tahapan ini digunakan sebagai alat menemukan kesulitan/kelemahan guru dalam mengajar, sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut diberikan motivasi dan masukan yang dapat membantu kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui coaching pasca observasi, guru dapat menemukan kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Serta mencari solusi mengatasi kesulitan yang dialami dalam melakukan perbaikan proses belajar mengajar di kelas. Selanjutnya supervisor merefleksi pembelajaran guru dan mendorong guru tersebut menemukan area pengembangan kompetensi pedagogik mana yang hendak diperbaiki.

Pada tahap pra observasi, percakapan awal bertujuan membangun kepercayaan guru kepada kepala sekolah sebagai supervisor yang profesional, memberikan perasaan tenang mengenai tujuan dari rangkaian supervisi karena kepala sekolah menempatkan diri sebagai mitra atau rekan kerja, selain itu kesepakatan yang dihasilkan mengenai pengembangan diri akan diobservasi sehingga memberikan motivasi internal tersendiri bagi guru untuk terlibat aktif dalam prosesnya menyampaikan rencana pembelajaran dan target pengembangan. Tahap observasi berisi aktivitas pengamatan oleh supervisor atau kepala sekolah pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan tujuan mengambil data atau informasi secara objektif tentang aspek pengembangan yang telah disepakati. Tujuan observasi kelas ini berawal dari kebutuhan pembelajaran murid dan pengembangan profesi guru. Observasi menggunakan instrument yang telah ditentukan sebelumnya dan hanya fokus pada sasaran yang telah disepakati kecuali ada hal yang memang penting untuk diperbaiki. Dalam tahap pasca observasi, kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru memahami tujuan percakapan melalui paradigma coaching sebagai Upaya untuk guru dapat merefleksi menggunakan data yang telah diambil pada observasi. Kepala sekolah memberi ruang bagi guru untuk merefleksi analisis kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian supervisor menuntun guru untuk dapat menemukan sendiri area pengembangan dan perbaikan diri yang hendak dicapai sehingga guru merasa memiliki proses supervisi yang memberdayakan dirinya.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa hal-hal yang diamati atau dipantau oleh supervisor dalam kegiatan supervisi pada proses kegiatan pembelajaran oleh guru antara lain adalah: 1) aspek dan area pengembangan oleh guru, 2) pelaksanaan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup, 3) materi dan sumber materi yaitu materi apa yang disampaikan dan sumbernya dari internet/buku, 4) Diferensiasi konten, proses dan produk.

Kegiatan supervisi akademik yang paling krusial adalah pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru karena pada proses pembelajaran tersebut kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan agar materi pelajaran dapat terserap dengan baik oleh murid dan tujuan kompetensi

dasar dapat tercapai. Dalam kegiatan supervisi akademik ini, proses supervisi itu sendiri juga penting agar dapat berjalan dengan efektif. Efektif di sini bukan sekedar dapat terlaksana tepat waktu, namun sejauhmana dalam kegiatan supervisi tersebut dapat membantu kesulitan guru yang disupervisi dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam tahap pelaksanaan supervisi akademik di SD Krista Citra sudah berjalan dengan baik, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dapat membantu kesulitan yang dihadapi guru, karena supervisor memberikan masukan, bimbingan atau motivasi yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing guru yang disupervisi.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil observasi menggambarkan bahwa evaluasi di SD Krista Citra dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengumpulkan dan mengolah data hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran dan observasi pembelajaran, berdiskusi mengenai kebutuhan guru dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran, menentukan kegiatan pendampingan sesuai sumber data yang dimiliki bersama guru dan melaksanakan kegiatan pendampingan pembinaan guru. Melalui forum pembinaan baik secara individu maupun kelompok tergantung dari hasil supervisi. Instrumen evaluasi yang digunakan dengan mengisi instrumen yang sudah ada meliputi administrasi pembelajaran, analisis capaian modul ajar, dan proses pembelajaran, kemudian hasil tersebut direkap dan dimasukkan ke kategori-kategori yang sudah ada. Terkait dengan evaluasi sudah dilakukan secara komprehensif, kooperatif, berinterelasi dengan kurikulum dan berdasar pada data yang obyektif,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan secara umum oleh kepala sekolah. Penyampaian evaluasi belum dilaksanakan secara individu atau klasikal. Penyampaian evaluasi secara klasikal, pembinaan yang diberikan akan lebih tepat sasaran sehingga akan mudah diterima oleh guru – guru yang bersangkutan. Akan tetapi pelaksanaan dilaksanakan secara kooperatif karena melibatkan semua guru disupervisi baik perencanaan pelaksanaan dan penilaian serta supervisor memberi penjelasan yang sejelas-jelasnya terkait hasil supervisi kepada guru yang disupervisi. Evaluasi hasil supervisi akademik sudah komprehensif karena sudah sesuai dengan kurikulum merdeka dan evaluasi supervisi mencakup penilaian semua aspek kegiatan yang disupervisi. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor/kepala sekolah sudah berinterelasi dengan kurikulum, karena pelaksanaan supervisinya sudah sesuai dengan kurikulum dan hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan kurikulum agar kurikulum sekolah lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi hasil supervisi akademik yang diberikan oleh supervisor kepada guru yang disupervisi sudah berdasarkan data yang obyektif terutama saat pelaksanaan KBM yang diperoleh berdasarkan pengamatan secara real.

Evaluasi supervisi akademik di SD Krista Citra kegiatan yang diadakan sebagai tindak lanjut evaluasi adalah laporan penilaian yang dikumpulkan pada tim supervisi untuk ditindaklanjuti sebagai dasar untuk melaksanakan rencana tindak lanjut seperti pemanfaatan PMM, IHT, Komunitas belajar dan melalui KKG, penelitian juga dukungan dari dokumen yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan hasil supervisi. dan melaksanakan kegiatan pendampingan pembinaan gurur. Melalui forum pembinaan baik secara individu maupun kelompok tergantung dari hasil supervisi. Instrumen evaluasi yang digunakan dengan mengisi instrumen yang sudah ada meliputi administrasi pembelajaran, analisis capaian modul ajar, dan proses pembelajaran, kemudian hasil tersebut direkap dan dimasukkan ke kategori-kategori yang sudah ada. Terkait dengan evaluasi sudah dilakukan secara komprehensif, kooperatif, berinterelasi dengan kurikulum dan berdasar pada data yang obyektif,

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi hasil supervisi akademik di SD Krista Citra sudah memperhatikan prinsip-prinsip dalam evaluasi supervisi akademik yaitu kooperatif, komprehensif, berinterelasi dengan kurikulum dan menggunakan data yang obyektif. Meskipun dalam menyampaikan hasil evaluasi supervisi akademik tersebut kepala sekolah belum menyampaikan secara individu.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tindak lanjut evaluasi hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di

SD Krista Citra selain perbaikan pembelajaran oleh guru juga berupa penguatan, penghargaan atau teguran dari kepala sekolah kepada guru berdasar hasil evaluasi, kemudian penugasan guru dan pembinaan. Dalam memberikan umpan balik, kepala sekolah belum merefleksikan guru pada tujuan pembahasan agenda coaching hasil pasca observasi, belum mengukur, menggali untuk mengidentifikasi kesenjangan kemungkinan dan solusi. Dimana kepala sekolah belum meminta guru merefleksikan hal baik dan yang perlu diperbaiki dari perencanaan pembelajarannya dan menyampaikan fakta atau apa yang dilihat berdasarkan catatan hasil supervisi akademik. Selain itu kepala sekolah belum memberikan pertanyaan pemantik kepada guru untuk merencanakan rencana aksi untuk implementasi dari solusi yang dipilih, dan selanjutnya menggali komitmen dari setiap guru.

Dalam memberikan pendampingan dari hasil supervisi akademik, kepala sekolah telah melakukan langkah diantaranya mengumpulkan dan mengolah data hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran dan observasi pembelajaran dan berdiskusi menentukan kegiatan pendampingan sesuai sumberdaya yang dimiliki guru dan kemudian melaksanakan pendampingan. Kepala sekolah belum mengundang konsultan lain dalam pembinaan seperti pengawas namun secara mandiri telah memberi teguran, masukan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada guru yang masih belum baik dalam pembelajaran yang agar lebih baik. Penghargaan berupa ucapan terimakasih atau pujian kepada guru yang hasil evaluasinya sudah baik dan memotivasi agar lebih ditingkatkan lagi kemampuannya. Selain itu Kepala sekolah mengapresiasi hasil yang sudah baik dengan memberikan nilai yang baik pada SKP dan pada PKG.

Hasil penelitian menunjukkan tindak lanjut supervisi akademik bagi guru yang evaluasi hasil supervisi akademiknya dinilai masih kurang kompetensinya, maka kepala sekolah SD Krista Citra melakukan beberapa upaya tindak lanjut berupa motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui IHT, PMM, KKG maupun Komunitas Belajar. Dampak supervisi akademik pada peningkatan kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung sangat dirasakan oleh guru. Guru mengakui dengan supervisi akademik guru akan menyiapkan kemampuan pedagogik lebih baik, mendapat bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah, lebih termotivasi untuk tertib administrasi dan melakukan inovasi pembelajaran, merefleksi kekurangan dan kelemahan dalam mengajar, serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai pendukung data dapat disimpulkan bahwa

1. Kepala sekolah menyusun perencanaan kegiatan supervisi akademik melalui rapat koordinasi dengan melibatkan seluruh guru. Kepala sekolah berdiskusi bersama guru untuk merumuskan program Supervisi akademik seperti kegiatan, tujuan dan sasaran pengembangan kegiatan, perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik, jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik. Rencana supervisi akademik di SD Krista Citra sudah sesuai dengan prinsip-prinsip objektif, kooperatif, kreatif, komprehensif, fleksibel dan berkesinambungan, Akan tetapi dalam perencanaan tersebut kepala sekolah belum membentuk tim pembantu supervisi untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SD Krista Citra dilaksanakan koordinasi antara guru yang disupervisi dan supervisor. Supervisi akademik dilaksanakan melalui tahapan pemeriksaan perencanaan pembelajaran berupa teknik, model pembelajaran dan modul ajar beserta perangkat ajar. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui paradigma coaching dengan tahapan pra observasi dan observasi kelas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kepala sekolah belum melaksanakan coaching pasca observasi untuk merefleksi ketercapaian kompetensi pedagogik guru dan mendorong guru menemukan area pengembangan. Supervisi akademik diakui dapat mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam melakukan perbaikan proses belajar

mengajar di kelas.

3. Evaluasi supervisi akademik telah dilaksanakan sesuai prinsip supervisi akademik. Hasil evaluasi di SD Krista Citra disampaikan secara umum, belum bersifat klasikal dan personal antara guru yang disupervisi dan supervisor. Kepala Sekolah memberikan umpan balik terkait perencanaan dan praktik pembelajaran guru, mengumpulkan dan mengolah data hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran dan observasi pembelajaran. Dalam memberikan evaluasi dan pendampingan, kepala sekolah berdiskusi mengenai kebutuhan guru dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran serta menentukan kegiatan pendampingan sesuai sumber daya yang dimiliki bersama guru. Hasil evaluasi supervisi akademik ditindaklanjuti oleh guru dan supervisor, yaitu dengan pemberian saran dan motivasi serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui PMM, IHT dalam komunitas sekolah, diklat, bintek dan mengikuti KKG.
4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik berupa pemberian motivasi, saran pembinaan dan solusi dalam menghadapi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah memberi masukan, pembinaan, dan pelatihan baik secara internal maupun eksternal. Tindak lanjut ini dimulai dengan menjalankan analisa kekuatan serta kelemahan guru. Hasil analisa, catatan dari supervisor bisa digunakan untuk melakukan pengembangan kemampuan guru untuk menjalankan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ketercapaian tindak lanjut belum terukur dan dilaksanakan kontinu. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pada kurikulum Merdeka di SD krista Citra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Indonesia, 2022.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru karena Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhandi, Astuti . 2017. “*Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW* “. *Jurnal Scholaria*, Vol. 7. No.1. hal 49-59.